

**PENERAPAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK PROBLEM SOLVING  
UNTUK MENYELESAIKAN KONFLIK DENGAN TEMAN SEBAYA  
DI KELAS VII 3 SMPN 8 BANDA ACEH****Raihan Jeffri Sani<sup>1\*</sup>, Sayuti Diana Pitri<sup>2</sup>, Dewi Andayani<sup>3</sup>, Sarda Syafrida<sup>4</sup>**<sup>1-4</sup>Bimbingan dan Konseling, FKIP Universitas Syiah Kuala,  
Jl. Tgk. Hasan Krueng Kalee, Kopelma Darussalam, Kec Syiah Kuala,  
Kota Banda Aceh, Indonesia<sup>1</sup>[raihanjeffrisani@gmail.com](mailto:raihanjeffrisani@gmail.com), <sup>2</sup>[sayutidianafitri@gmail.com](mailto:sayutidianafitri@gmail.com),  
<sup>3</sup>[dewiandayani@usk.ac.id](mailto:dewiandayani@usk.ac.id), <sup>4</sup>[sardasyafrida38@gmail.com](mailto:sardasyafrida38@gmail.com)**Abstrak**

Berdasarkan hasil pengamatan dan laporan dari siswa sendiri, ditemukan ada beberapa siswa mengalami konflik dengan teman sebaya, hal ini akan berdampak terhadap kegiatan belajar siswa dan berdampak pada sikap sosial siswa di dalam kelas. Menyikapi masalah tersebut perlu kiranya diberi suatu layanan kepada siswa, salah satu layanan yang dianggap tepat adalah layanan konseling kelompok dengan teknik problem solving. Konseling kelompok merupakan salah satu bentuk konseling dengan memanfaatkan kelompok untuk membantu, memberi umpan balik (feedback) dan pengalaman belajar. Konseling kelompok dalam prosesnya menggunakan prinsip-prinsip dinamika kelompok (group dynamic) (Bahnan, 2022). Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling ini dilakukan di SMPN 8 Banda Aceh. Berikut adalah Profile SMPN 8 Banda Aceh. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 8 Banda Aceh tahun ajaran 2024/2025, sedangkan sampel penelitian ini adalah beberapa siswa Kelas VII 3 SMPN 8 Banda Aceh. Dalam pelaksanaannya awalnya ada 3 siswa yang datang kepada peneliti untuk menyelesaikan masalah mereka tentang konflik dengan teman sebaya, kemudian 3 orang temannya datang lagi, dengan tujuan yang sama yaitu untuk menyelesaikan masalah tentang konflik dengan teman sebaya sehingga jumlah anak yang meminta penyelesaian masalah ada 6 peserta didik. Dari kasus tersebut kemudian peneliti berinisiatif hendak menerapkan adalah layanan konseling kelompok dengan teknik problem solving untuk menyelesaikan masalah mereka tentang konflik dengan teman sebaya. Hasil penelitian siklus I adalah di peroleh rata-rata nilai 11,3 artinya konflik dengan teman sebaya sedang. 10-15: Konflik dengan teman sebaya sudah terselesaikan 5-9: konflik dengan teman sebaya mulai menemukan titik terang dan 0-4: konflik dengan teman sebaya belum terselesaikan. Selanjutnya Pada siklus II ini pelaksanaan konseling sudah berhasil menyelesaikan konflik dengan teman sebaya, sehingga pada siklus II ini hanya melakukan refleksi saja apakah tindakan konseling menyenangkan atau tidak. Hasil refleksinya di antaranya adalah Peserta didik 1 terlihat rileks dan nyaman saat menceritakan permasalahan pada peserta didik 2 dan tidak terbata-bata saat Bercerita Sedangkan peserta didik 3

**Article History**Received: May 2025  
Reviewed: May 2025  
Published: May 2025Plagiarism Checker No 234  
Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Liberosis.v1i2.365  
Copyright : Author  
Publish by : LiberosisThis work is licensed under  
a [Creative Commons  
Attribution-NonCommercial  
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

kepada yang lain masih menunjukkan marah dan tidak mau bicara dan Peserta didik 1 dapat menjalin hubungan baik kembali dengan teman konfliknya yaitu Peserta didik 2, 3. Hasil akhir penelitian ini adalah konseling kelompok dengan teknik problem solving dapat menyelesaikan konflik dengan teman sebaya siswa kelas VII 3 SMPN 8 Banda Aceh.

**Kata kunci:** Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Problem Solving, Menyelesaikan Konflik Dengan Teman Sebaya

## 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan laporan dari siswa sendiri, ditemukan ada beberapa siswa mengalami konflik dengan teman sebaya, hal ini akan berdampak terhadap kegiatan belajar siswa dan berdampak pada sikap sosial siswa di dalam kelas. Menyikapi masalah tersebut perlu kiranya diberi suatu layanan kepada siswa, salah satu layanan yang dianggap tepat adalah layanan konseling kelompok dengan teknik problem solving. Keonseling kelompok disini adalah konseling yang di arahkan kepada siswa yang mempunyai permasalahan yang sama, sedangkan Teknik problem solving adalah Teknik yang dapat melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersamaa-sama. Menurut W.S Winkel (Prayitno dan Erman Amti:2004) konseling kelompok merupakan bentuk khusus dari layanan konseling, yaitu wawancara konselor profesional dengan beberapa orang sekaligus yang tergabung dalam suatu kelompok kecil. Dan Menurut Robert L. Solo (Glory Simarmata: 2022) Problem Solving adalah suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menemukan solusi atau jalan keluar untuk suatu masalah yang spesifik.

Peneliti adalah guru PPL di SMPN 8 Banda Aceh yang sedang melaksanakan praktik mengajar di bidang bimbingan konseling dalam rangkan PPG Prajabatan. Dalam pelaksanaannya awalnya ada 3 siswa yang datang kepada peneliti untuk menyelesaikan masalah mereka tentang konflik dengan teman sebaya, kemudian 3 orang temannya datang lagi, dengan tujuan yang sama yaitu untuk menyelesaikan maslaah tentang konflik dengan teman sebaya sehingga jumlah anak yang meminta penyelesaian masalah ada 6 peserta didik. Dari kasus tersebut kemudian peneliti berinisiatif hendak menerapkan adalah layanan konseling kelompok dengan teknik problem solving untuk menyelesaikan masalah mereka tentan konflik dengan teman sebaya. Latipun dalam Hendrick (Harmaini, dkk: 2015) mengemukakan, Konflik memiliki arti pertentangan antar anggota atau kelompok disebabkan oleh pihak yang tidak siap menerima umpan balik atau umpan balik yang bersifat negative. Sedangkan menurut Pratiani, konflik teman sebaya adalah konflik yang terjadi pada teman sebaya dikarenakan kompetisi, provokasi dan salah paham.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti hendak melakukan penelitian dengan judul " PENERAPAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK PROBLEM SOLVING UNTUK MENYELESAIKAN KONFLIK DENGAN TEMAN SEBAYA DI KELAS VII 3 SMPN 8 BANDA ACEH "

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Konseling kelompok merupakan layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok. Materi umum layanan konseling kelompok diselenggarakan dalam kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok yang meliputi segenap bidang bimbingan. Masalah tersebut dilayani melalui pembahasan yang intensif oleh seluruh anggota kelompok. Konseling kelompok, sebagai salah satu bentuk layanan bimbingan di sekolah, berperan penting dalam membantu siswa untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dan mengembangkan potensi diri mereka secara optimal (Abdi, 2024). Dalam konseling kelompok, siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya dalam suatu wadah yang aman dan terbuka, di mana mereka dapat berbagi pengalaman, mendiskusikan perasaan, serta saling memberi dukungan dan solusi terhadap masalah yang dihadapi (Hendri Yahya Sahputra, 2024). Pendekatan ini diyakini dapat meningkatkan kesadaran diri, keterampilan sosial, serta kemampuan dalam mengelola emosi, yang kesemuanya sangat penting untuk perkembangan pribadi siswa.

Konseling kelompok merupakan salah satu bentuk konseling dengan memanfaatkan kelompok untuk membantu, memberi umpan balik (feedback) dan pengalaman belajar. Konseling kelompok dalam prosesnya menggunakan prinsip-prinsip dinamika kelompok (group dynamic) (Bahnan, 2022). Konseling kelompok merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka memberikan siswa kemudahan dalam perkembangan serta pertumbuhannya (Rahmad Mulyadi, 2024). Selain bersifat pencegahan konseling kelompok juga bersifat penyembuhan. Konseling kelompok bersifat penyembuhan maksudnya siswa yang bersangkutan memiliki kemampuan untuk berfungsi secara wajar di dalam masyarakat (Afrizal Rifky Rezaldy & Korohama, 2023)..

Selanjutnya Konflik merupakan suatu isu oleh dua orang atau kelompok yang berbeda persepsinya dalam waktu bersamaan. Konflik berasal dari bahasa Yunani yaitu, konfigere yang artinya memukul sedangkan bahasa Inggris conflict yaitu pertentangan. Konflik adalah situasi dimana setiap dua orang atau kelompok tidak setuju dengan situasi- situasi yang keadaannya bersifat antagonis. Beberapa jenis konflik yang sering didengar adalah konflik antara pertemanan, konflik poso, konflik agama dan sebagainya. Walgio menyebutkan macam-macam konflik yaitu konflik interpersonal, konflik intraperonal, konflik intragroup, konflik intergroup, konflik antarorganissai, dan konflik antar negara.

## 3. METODOLOGI

Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling ini dilakukan di SMPN 8 Banda Aceh. Berikut adalah Profile SMPN 8 Banda Aceh. Pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif kuantitatif. Rancangan penelitian metode campuran (mixed methods research design) adalah suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, “dan mencampur” metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan penelitian (Cresswell&Plano Clark, 2011). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 8 Banda Aceh tahun ajaran 2024/2025, sedangkan sampel penelitian ini adalah beberapa siswa Kelas VII 3 SMPN 8 Banda Aceh. Dalam penelitian ini ada 2 variabel yakni variable bebas dan variable terikat. Adapun variable bebasnya adalah layanan konseling kelompok dengan teknik problem solving dan variable terikatnya adalah konflik dengan teman sebaya. Instrument penelitian ini meliputi: Lembar observasi untuk mengungkap konflik dengan teman sebaya, Pedoman wawancara untuk mengungkap latar belakang kenapa konflik dengan teman sebaya rendah dan angket berupa draft pernyataan untuk mengungkap keberhasilan layanan konseling kelompok dengan teknik problem solving dalam menyelesaikan konflik dengan teman sebaya.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaannya awalnya ada 3 siswa yang datang kepada peneliti untuk menyelesaikan masalah mereka tentang konflik dengan teman sebaya, kemudian 3 orang temannya datang lagi, dengan tujuan yang sama yaitu untuk menyelesaikan masalah tentang konflik dengan teman sebaya sehingga jumlah anak yang meminta penyelesaian masalah ada 6 peserta didik. Dari kasus tersebut kemudian peneliti berinisiatif hendak menerapkan adalah layanan konseling kelompok dengan teknik problem solving untuk menyelesaikan masalah mereka tentang konflik dengan teman sebaya.

##### a. Siklus I

###### a. Perencanaan

Pada siklus ini di lakukan 1X pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik problem solving. Persiapan yang di lakukan adalah:

- Membuat RPL BK tentang pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik problem solving
- Menyusun angket pemahaman siswa
- Menyiapkan ruangan untuk pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik problem solving
- Menyiapkan instrument

###### b. Pelaksanaan Tindakan

Pada saat pelaksanaan tindakan guru BK melaksanakan proses Layanan konseling kelompok dengan teknik problem solving mulai dari pembukaan dan sampai kegiatan ahir. Berikut adalah angket yang di gunakan untuk mengukur apakah siswa sudah mampu menyelesaikan konflik dengan teman sebaya apa belum:

Tabel 1 Instrument Angket Hasil Penyelesaian Konflik teman  
Berilah jawaban “ya” atau” tidak” pada kolom yang sudah disediakan dengan memberikan tanda Check (V)

NO	INDIKATOR SIKAP	PERNYATAAN	Ya	Tdk
I.	Cara menghadapi masalah dengan teman sebaya	1. Saya berusaha berbicara baik-baik dengan teman saat terjadi kesalahpahaman.		
		2. Saya lebih memilih diam daripada membalas saat teman berkata kasar.		
		3. Saya meminta bantuan guru atau orang tua jika tidak bisa menyelesaikan masalah dengan teman sendiri.		
		4. Saya mencoba memaafkan teman yang telah berbuat salah kepada saya.		
		5. Saya tidak pernah memulai membuat masalah dengan teman		

II	Mencari solusi atas masalah	6. Saya berusaha mencari tahu penyebab masalah sebelum menyalahkan teman		
		7. Saya mengajak teman berdiskusi untuk menyelesaikan masalah secara baik-baik		
		8. Saya bersedia mendengarkan pendapat teman saat mencari solusi bersama		
		9. Saya mencoba bersikap adil saat menyelesaikan masalah dengan teman		
		10. Saya belajar dari masalah yang terjadi agar tidak terulang lagi di kemudian hari.		
III	memperbaiki kesalahan atas masalah dengan teman sebaya	11. Saya memanfaatkan waktu dengan baik untuk mengerjakan tugas sekolah		
		12. Saya memanfaatkan waktu dengan baik untuk menyelesaikan tugas rumah		
		13. Saya mengatur waktu untuk bermain bersama teman		
		14. Saya membuat catatan pembagian waktu untuk setiap tugas		
		15. Saya mengevaluasi waktu yang saya habiskan dalam mengerjakan tugas		

Keterangan:

Ya: 1

Tidak: 0

Skor Maksimal Tiap siswa 15X1:15

Kriteria Nilai:

10-15: Konflik dengan teman sebaya sudah terselesaikan

5-9: konflik dengan teman sebaya mulai menemukan titik terang

0-4: konflik dengan teman sebaya belum terselesaikan

Berikut adalah pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik problem solving untuk menyelesaikan konflik dengan teman sebaya di kelas VII 3,

1. Subjek: Peserta didik 1, Peserta didik 2, Peserta didik 3, Peserta didik 4, Peserta didik 5, Peserta didik 6
2. Tahapan Konseling: Melakukan sosialisasi kepada siswa-siswa yang mengalami konflik dengan teman sebaya, mengatur jadwal dan tempat
3. Pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik problem solving :Attending, (memberikan perhatian), Emphatizing (menunjukkan simpati), Questioning (mengajukan pertanyaan), Summarizing (menyimpulkan), Confrontation (berdebat positif) dan Problem solving (pemecahan masalah)

**c. Observasi**

Selanjutnya peneliti meminta peserta didik mengisi angket, adalah hasil rekapitulasi pengisian angket siswa siklus I

Tabel 7 Rekapitulasi Hasil Pengisian Angket Siswa Siklus I

No	Nama	Skor	Kriteria
1	Peserta didik 1	11	Terselesaikan
2	Peserta didik 2	11	Terselesaikan
3	Peserta didik 3	13	Terselesaikan
4	Peserta didik 4	11	Terselesaikan
5	Peserta didik 5	11	Terselesaikan
6	Peserta didik 6	11	Terselesaikan
Rata-rata Nilai		11,3	Sedang

**d. Refleksi**

Pada siklus I peneliti sudah melaksanakan layanan konseling kelompok dengan teknik problem solving. Setelah pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik problem solving peneliti memberikan evaluasi berupa angket konflik dengan teman sebaya untuk mengetahui konflik dengan teman sebaya sesudah di laksanakan layanan konseling kelompok dengan teknik problem solving.

Hasil rekapitulasi pengisian angket siswa siklus I di peroleh rata-rata nilai 11,3 artinya konflik dengan teman sebaya sedang. 10-15: Konflik dengan teman sebaya sudah terselesaikan 5-9: konflik dengan teman sebaya mulai menemukan titik terang dan 0-4: konflik dengan teman sebaya belum terselesaikan.

**b. Siklus II****a. Perencanaan**

Pada siklus II ini pelaksanaan konseling sudah berhasil menyelesaikan konflik dengan teman sebaya, sehingga pada siklus II ini hanya melakukan refleksi saja apakah tindakan konseling menyenangkan atau tidak.

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Pada siklus II ini konselor dan siswa merefleksikan hasil konseling kelompok dengan teknik problem solving, berikut adalah hasil refleksi pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik problem solving untuk menyelesaikan konflik dengan teman sebaya

**Hasil Refleksi**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Keterangan</b>
Respon teman sebaya Tingkat keterbukaan klien dalam mengungkapkan masalah	Sikap klien menerima, menolak atau netral	Peserta didik 1 terlihat rileks dan nyaman saat menceritakan permasalahan pada peserta didik 2 dan tidak terbata-bata saat Bercerita Sedangkan peserta didik 3 kepada yang lain masih menunjukkan marah dan tidak mau bicara
	Tingkat keterbukaan klien dalam mengungkapkan masalah	Peserta didik 1 dengan santai dan panjang menceritakan permasalahannya
Efektivitas konseling sebaya	Penyelesaian konflik (konflik selesai/tidak selesai)	Peserta didik 5 saat bercerita hampir menangis, saat berakhirnya sesi konseling menjadi lebih ceria dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah sesi konseling berakhir
	Hubungan antar teman yang berkonflik setelah konseling	Peserta didik 1 dapat menjalin hubungan baik kembali dengan teman konfliknya yaitu Peserta didik 2, 3

## 5. SIMPULAN

Peneliti adalah guru PPL di SMPN 8 Banda Aceh yang sedang melaksanakan praktik mengajar di bidang bimbingan konseling dalam rangkan PPG Prajabatan. Dalam pelaksanaannya awalnya ada 3 siswa yang datang kepada peneliti untuk menyelesaikan masalah mereka tentang konflik dengan teman sebaya, kemudian 3 orang temannya datang lagi, dengan tujuan yang sama yaitu untuk menyelesaikan masalah tentang konflik dengan teman sebaya sehingga jumlah anak yang meminta penyelesaian masalah ada 6 peserta didik. Dari kasus tersebut kemudian peneliti berinisiatif hendak menerapkan adalah layanan konseling kelompok dengan teknik problem solving untuk menyelesaikan masalah mereka tentang konflik dengan teman sebaya.

Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling ini dilakukan di SMPN 8 Banda Aceh. Berikut adalah Profile SMPN 8 Banda Aceh. Pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif kuantitatif.

Dalam pelaksanaannya awalnya ada 3 siswa yang datang kepada peneliti untuk menyelesaikan masalah mereka tentang konflik dengan teman sebaya, kemudian 3 orang temannya datang lagi, dengan tujuan yang sama yaitu untuk menyelesaikan masalah tentang konflik dengan teman sebaya sehingga jumlah anak yang meminta penyelesaian masalah ada 6 peserta didik. Dari kasus tersebut kemudian peneliti berinisiatif hendak menerapkan adalah layanan konseling kelompok dengan teknik problem solving untuk menyelesaikan masalah mereka tentang konflik dengan teman sebaya. Pada saat siklus I pelaksanaan tindakan guru BK melaksanakan proses Layanan konseling kelompok dengan teknik problem solving mulai dari pembukaan dan sampai kegiatan akhir.

Pada siklus I peneliti sudah melaksanakan layanan konseling kelompok dengan teknik problem solving. Setelah pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik problem solving peneliti memberikan evaluasi berupa angket konflik dengan teman sebaya untuk mengetahui konflik dengan teman sebaya sesudah di laksanakan layanan konseling kelompok dengan teknik problem solving. Hasil rekapitulasi pengisian angket siswa siklus I di peroleh rata-rata nilai 11,3 artinya konflik dengan teman sebaya sedang. 10-15: Konflik dengan teman sebaya sudah terselesaikan 5-9: konflik dengan teman sebaya mulai menemukan titik terang dan 0-4: konflik dengan teman sebaya belum terselesaikan.

Selanjutnya Pada siklus II ini pelaksanaan konseling sudah berhasil menyelesaikan konflik dengan teman sebaya, sehingga pada siklus II ini hanya melakukan refleksi saja apakah tindakan konseling menyenangkan atau tidak. Hasil refleksinya di antaranya adalah Peserta didik 1 terlihat rileks dan nyaman saat menceritakan permasalahan pada peserta didik 2 dan tidak terbata-bata saat Bercerita Sedangkan peserta didik 3 kepada yang lain masih menunjukkan marah dan tidak mau bicara dan Peserta didik 1 dapat menjalin hubungan baik kembali dengan teman konfliknya yaitu Peserta didik 2, 3. Hasil akhir penelitian ini adalah konseling kelompok dengan teknik problem solving dapat menyelesaikan konflik dengan teman sebaya siswa kelas VII 3 SMPN 8 Banda Aceh.

**DAFTAR REFERENSI**

- Abdi, S. H. (2024). Konseling kelompok behaviorial (Penguatan dalam penerimaan diri siswa di SMP YPI Pulo Gadung). . *Diversity Guidance and Counseling Journal*, 2(2), 24-32.
- Afrela, R. (2023). Dengan Teknik Role-Playing Terhadap Raden Intan Lampung H / Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Role-Playing Terhadap H
- Afrizal Rifky Rezaldy, M. D., & Korohama, K. E. (2023). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Self-Management untuk Menurunkan Membolos pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kupang. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 1(3), 143-152.
- Auralia, F. A. (2024). Pengaruh layanan konseling kelompok terhadap penyesuaian diri siswa. *Edukatif*, 2(1), 80-84.
- Badriyyah, S. L. (2021). Profil Harga Diri Pada Siswa Sekolah Dasar dan Implikasi Terhadap Bimbingan dan Konseling. . *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(1), 1-13. doi:<https://doi.org/10.24176/jpp.v4i1.6469>
- Putri Syahri, S. S. (2024). Implementasi moderenisasi agama di Kampus UIN Raden Fatah Palembang dengan tujuan bisa saling menghargai antar budaya dan agama. *Academy of Education Journal*, 15(1), 278-287. doi:<https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2171>